

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan kehidupan manusia. Melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Indonesia sebagai Negara yang berkembang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan nasional. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Pemerintah telah mencoba melakukan banyak usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya ialah mencari kurikulum terbaik dengan melakukan perubahan kurikulum pendidikan, namun pada kenyataannya, saat ini hasil yang didapat dalam pendidikan belum mendapat hasil yang memuaskan.

Pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam lingkungan sekolah yang menjadi penentu output sumber daya manusia. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pembelajaran menjadi kebutuhan yang sangat penting. Evaluasi keseluruhan dari pembelajaran ditunjukkan dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah sering dijumpai beberapa masalah, diantaranya siswa yang mempunyai nilai rendah dalam sejumlah mata pelajaran. Hasil belajar yang dicapai belum memuaskan mengingat masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang ditetapkan.

Untuk itu kegiatan pembelajaran perlu diarahakan untuk membantu siswa dalam menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Karena guru harus mampu mendesain pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan berbagai sumber yang ada di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga melalui proses pembelajaran itu siswa memperoleh pengalaman belajar yang menunjang pencapaian kompetensi-kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 2 Tarutung, khususnya pelajaran Ekonomi Kelas X IPS dimana hasil belajarnya masih kurang memuaskan, yaitu seperti data berikut:

**Tabel 1.1**  
**Persentase Nilai Ulangan Harian Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 2 Tarutung**

Kelas	$\geq 75$		$< 75$	
	Tuntas	Persentase %	Tidak Tuntas	Persentase %
X IPS 1	7 Siswa	23%	23 Siswa	77%
X IPS 2	12 Siswa	40%	18 Siswa	60%
Jumlah	19 Siswa		41 Siswa	

*Sumber daftar nilai ulangan kelas X IPS*

Data menunjukkan hasil yang diperoleh masih banyak siswa yang tidak lulus saat ulangan harian ekonomi. Selama ini juga kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tarutung, menunjukkan masih banyak guru yang kurang membuat variasi dalam pembelajaran di kelas. Dengan kata lain guru cenderung menggunakan metode konvensional (metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan) dimana kegiatan belajar mengajar terpusat pada guru dan sebagian besar pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru. Setelah guru selesai menjelaskan, siswa cenderung diberi tugas

untuk menilai sejauh mana mereka menangkap penjelasan guru. Penggunaan model pembelajaran yang monoton tersebut membuat siswa menjadi bosan sehingga siswa kurang berminat dalam belajar yang akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa masih rendahnya mutu pembelajaran, hal ini dapat diartikan bahwa kurang efektifnya proses pembelajaran.

Selain faktor-faktor diatas masih ada faktor-faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2014:12) “Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.”

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan perlu dikembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada aplikasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan bekerja memecahkan masalah, menentukan suatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Salah satu alternatif pengembangan model pembelajaran adalah di kembangkan berdasarkan teori kognitif. Pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Dalam hal ini pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Oleh karena itu model pembelajaran STAD di kembangkan dalam usaha meningkatkan aktivitas bersama sejumlah siswa dalam satu kelompok selama proses belajar mengajar. Aktivitas pembelajaran STAD menekankan siswa perlu belajar berpikir memecahkan masalah belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling memberitahukan pengetahuan konsep dan keterampilan tersebut kepada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota kelompok lain, siswa yang diharapkan mampu merefleksikan terhadap proses pemikiran mereka dalam diskusi kelompok dalam membangun tentang materi maupun pemecahan masalah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhoke (2016), mengemukakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ( $F_A = 2,955$ ,  $p < 0,05$ ); 2) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika ( $F_{AB} = 3,132$ ,  $p < 0,05$ ); 3) dapat disimpulkan bahwa, model STAD dan motivasi belajar yang dimiliki siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tarutung T.P 2016/2017.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Tarutung masih rendah ?
2. Proses pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 2 Tarutung kurang interaktif ?
3. Metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode konvensional ?

## 1.3 Pembatasan Masalah

1. Model Pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran STAD dan Konvensional
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS1 dan X IPS2

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah peneliti adalah: “Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran STAD lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional siswa kelas X SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pelajaran 2016/2017 ?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran STAD lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional siswa kelas X SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat unntuk:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi.
2. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah, khususnyaguru ekonomi SMA Negeri 2 Tarutung dalam menerapkan model pembelajaran STAD dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
3. Sebagai bahan masukan dan refrensi ilmiah bagi Mahasiswa UNIMED ataupun aktivis akademis lainnya yang mau mengembangkan wacana berfikirnya untuk melakukan penelitian yang sejenis.